

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dimana perubahan sangat cepat dan ketidakpastian sangat tinggi, perusahaan perlu mengelola perusahaan dengan baik agar mampu bersaing. Hal tersebut mendorong para manajer perusahaan untuk meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan. Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan harus dibiayai dan dikelola agar dapat efektif dan efisien. Tanpa dukungan asset yang tetap dan kebutuhan modal kerja, bisnis tidak akan berjalan. Dengan memperhitungkan keadaan khusus perusahaan, manajemen harus dapat memutuskan kombinasi sumber eksternal dan internal yang paling tepat. Hal ini menyebabkan keputusan struktur modal menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kesuksesan pendanaan suatu perusahaan.

Menurut Lawrence (2007) struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menggunakan perbandingan yang tepat maka akan diperoleh struktur modal yang optimal. Menurut Ramlall (2009), struktur modal dapat diukur melalui hutang jangka panjang, dimana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi leverage seperti *growth*, *size*, *tangibility of assets*, *profitability*, *liquidity*, *non-debt tax shield*, *age* dan *investment*. Bhaduri (2002) menyatakan faktor-faktor seperti *assets structure*, *non-debt tax shield*, *size*, *financial distress*, *growth*, *profitability*, *age*, *signaling*, dan *uniqueness* dapat mempengaruhi struktur modal.

Perusahaan yang ada di pasar modal tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang dilingkungannya, baik dilingkungan ekonomi mikro maupun lingkungan ekonomi makro. Lingkungan ekonomi mikro merupakan kondisi atau posisi finansial yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dikendalikan (*controllable*) oleh manajemen, seperti keadaan para emiten, laporan kinerja perusahaan (profitabilitas, asset tetap, likuiditas), ukuran perusahaan. Selain ada lingkungan ekonomi mikro, perubahan juga dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi makro seperti nilai tukar dollar terhadap rupiah, inflasi, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga yang berpengaruh terhadap fluktuasi pasar modal dan PDB (Produk Domestik Bruto). Makroekonomi merupakan cabang ekonomi yang berkaitan dengan prestasi, struktur, dan tingkah-laku ekonomi oleh keseluruhan masyarakat, dan Negara bagian, atau keseluruhan dunia.

Dalam penelitian ini, variable-variabel makroekonomi yang akan diteliti antara lain: inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah. Sedangkan variable mikroekonomi yang diteliti dalam penelitian ini antara lain: *Firm Size* (ukuran perusahaan), *Liquidity* (likuiditas), *Profitability* (profitabilitas), dan *Tangible Asset* (asset tetap).

Pada penelitian sebelumnya, belum banyak yang mengungkap pengaruh variable makroekonomi dan mikroekonomi terhadap struktur modal, seperti penelitian dari Mokhova dan Zinecker (2014), yang hanya meneliti variable makroekonomi saja dalam penelitiannya. Pada penelitian Mokhova dan Zinecker (2014) struktur modal dipengaruhi oleh faktor makroekonomi yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter suatu negara. Variabel

kebijakan moneter adalah suku bunga jangka panjang, suku bunga jangka pendek (short rate), tingkat inflasi sebagai deflator GDP dan uang dan kuasi money sebagai persentase PDB, yang mengindikasikan kondisi moneter secara umum. Kebijakan fiskal diwakili oleh proxy sebagai utang pemerintah pusat terhadap PDB, penerimaan pajak sebagai persentase PDB, pajak penghasilan sebagai persentase pendapatan.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat pengaruh antara variable ekonomi makro dengan struktur modal. Menurut Sett & Sarkhel (2010), Hanousek & Shamshur (2011) inflasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Gajurel (2006) menemukan bahwa inflasi berhubungan negatif dengan total leverage dan rasio hutang jangka pendek, namun berpengaruh positif terhadap rasio hutang jangka panjang. Menurut Bokpin (2009) suku bunga sebagai faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan menurut Dincergok & Yalciner (2011) berpendapat bahwa ada hubungan negatif antara suku bunga dan struktur modal. Menurut Mufidah (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara statistic antara variable nilai tukar valuta asing dengan struktur modal. Sedangkan menurut Perdana et al (2015) menemukan hasil yang berbeda dimana perusahaan tidak perlu memperhatikan kurs dalam proses penentuan keputusan pendanaan sehingga tidak berdampak pada struktur modal.

Sedangkan untuk variable ekonomi mikro terdapat pengaruh yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian terdahulu. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya asset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Maryam dan Abiha (2014) *firm size*

memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Asnakew (2013) *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Variable yang kelima adalah likuiditas, menurut Maryam and Abiha (2014) *liquidity* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan menurut Asnakew (2013) *liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan variable keenam adalah profitabilitas, menurut Maryam and Abiha (2014) struktur modal memiliki korelasi negatif dengan *profitability* sedangkan Sartono (1999) menunjukkan pengaruh positif *probability* terhadap struktur modal. Menurut Maryam dan Abiha (2014) *tangability assets* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan menurut Asnakew (2013) *tangibility assets* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tampak jelas bahwa keputusan struktur modal sangatlah penting bagi sebuah perusahaan. Dengan mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dapat membantu seorang manajer untuk menentukan keputusan yang terbaik dapat pengoperasian perusahaan.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh variable makroekonomi dan mikroekonomi yaitu Inflasi, suku bunga, nilai tukar dollar terhadap rupiah, *Firm Size* (ukuran perusahaan), *Liquidity* (likuiditas), *Profitability* (profitabilitas), dan *Tangible Asset* (asset tetap) berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Maka dari itu, penulis mengajukan 2 rumusan masalah, yaitu :

- Apakah variable makroekonomi antara lain Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dollar terhadap rupiah berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?
- Apakah variable mikroekonomi antara lain *Firm Size* (ukuran perusahaan), *Liquidity* (likuiditas), *Profitability* (profitabilitas), dan *Tangible Asset* (asset tetap) berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui pengaruh makroekonomi antara lain Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
- Untuk mengetahui pengaruh variabel mikroekonomi antara lain *Firm Size* (ukuran perusahaan), *Liquidity* (likuiditas), *Profitability* (profitabilitas), dan *Tangible Asset* (asset tetap) terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

1.3 Manfaat Penelitian

- Bagi Penulis

Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh variable makroekonomi dan mikroekonomi terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

- Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam memberikan keputusan pendanaan dalam perusahaan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan.